

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDIT PERSIS 99 RANCABANGO

¹Ayu Faza Fauziyyah, ²Dr.H. Jamilah, SH.,M.Pd., ³Dodi Herdiana

Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, Editor

ayufaza83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the use of project-based learning methods in terms of increasing student activity. This research is classified as a qualitative descriptive study. The subjects used in this study were students of grade VI SDIT Persis 99 Rancabango on Solar and Lunar Eclipse material. The data analysis technique used in this study is through several stages including data collection, data presentation and conclusions. In the learning process, students tend to be bored and less interested in the learning process that takes place because the method used is only lecture and monotonous. Therefore, this study was conducted to analyze whether learners are more active in the learning process in the use of project-based learning models. The project-based learning model is a scientific approach and consists of several stages, including observing, asking questions, gathering information, reasoning, and communicating. Through these various stages, learners can increase their role in the learning process.

Keywords: Project-Based Learning, Student Activeness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *metode pembelajaran berbasis proyek* dalam hal peningkatan aktivitas siswa. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDIT Persis 99 Rancabango pada materi Gerhana Matahari dan Bulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung bosan dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung karena metode yang digunakan hanya bersifat ceramah dan monoton. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan ilmiah dan terdiri dari beberapa tahap, termasuk mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, penalaran, dan berkomunikasi. Melalui berbagai tahapan tersebut, peserta didik dapat meningkatkan perannya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Keaktifan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa dan juga memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas masyarakat di Indonesia. Dicatat dalam UU No. 20 Pasal 3 (2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengenai pendidikan yang diartikan sebagai peningkatan sekaligus perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Mengenai pendidik menurut Suprihatiningrum (2013:90), menguraikan pendapatnya mengenai makna seorang pendidik yang diartikan sebagai seorang individu dengan kelebihan serta kemampuan yang dibagikan maupun diajarkan kepada orang lain melalui sistem pengajaran. Pendidik berperan sebagai sumber dalam pembentukan motivasi, selain itu pendidik juga melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dilengkapi dengan sumber belajar sebagai pendukung dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya guru mempunyai strategi ataupun model yang digunakan. Model pembelajaran *project based learning* merupakan

pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksikan belajarnya (Trianto, 2014:42). Keterlibatan peserta didik yang menjadi subjek dalam proses pembelajaran adalah tentu akan mengandalkan keaktifan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data-data melalui faktor pendukung objek penelitian (Arikunto, 2014:151), sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan guna memahami suatu fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam, Moleong (dalam Hardiansyah, 2012:9). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDIT Persis 99 Rancabango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Belajar

Definisi belajar menurut Trianto (2014:18) secara umum diartikan sebagai

perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan, perkembangan dan karakteristik seseorang. Manusia banyak belajar sejak dia dilahirkan, bahkan adapula yang mengatakan manusia sudah belajar sebelum dia dilahirkan. Bahwa erat kaitannya antara belajar dan perkembangan.

Definisi Pembelajaran

Definisi pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah ada yang mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Trianto, 2014;19). Pada hakikatnya, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Definisi *Project Based Learning*

Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pembelajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik

ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42). Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (dalam Trianto, 2014:42). Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian peserta didik dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima dan dapat diatasi oleh peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut peserta didik yang cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh peserta didik dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Wena, 2010).

Sintak Model Pembelajaran Project Based Learning**Tahap 1: Penentuan Proyek**

Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai gerhana bulan dan matahari, selanjutnya guru dan peserta didik membahas dan bersikusi untuk membangun ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan teori yang berkenaan dengan materi agar tidak terjadinya miskonsepsi (penguatan materi). Setelah itu, guru dan peserta didik menentukan proyek yang akan dilakukan.

Tahap 2: Perencanaan

Peserta didik membentuk kelompok yang difasilitasi oleh guru, lalu melakukan perencanaan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat proyek tersebut.

Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal yang telah disesuaikan.

Tahap 4: Penyelesaian Proyek

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan peserta didik ketika proses praktikum dalam menyelesaikan proyek Peserta didik melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik sebagai pemetaan praktik dan juga pertanyaan-pertanyaan untuk membuktikan antara teori dan hasil dari pembuatan proyek tersebut.

Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi

Publikasi hasil proyek pendidik yaitu dengan melakukan diskusi dan presentasi dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Presentasi dilakukan guna melatih kepercayaan diri pada peserta didik dan meninjau keaktifan peserta didik baik dalam berkelompok ataupun secara individu. Tahap 6: Evaluasi dan Refleksi dari Hasil Proyek

Pendidik melakukan refleksi dan pengarahannya pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dari pendidik.

Tujuan Model Pembelajaran Project Based Learning

Menurut Trianto (2014:49), tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap peserta didik ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan

sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan peserta didik.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih peserta didik dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya (Djamarah&Zain, 2011:83).

Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan peserta didik berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang; 2) Penerapan alokasi waktu untuk peserta didik telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok (Trianto, 2014:49).

Keaktifan Peserta didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktifitas interaksi antara guru dan peserta didik dimana mereka terlibat dalam interaksi yang membutuhkan timbal balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari penyampaian materi. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak hanya dilakukan satu arah sebagaimana guru yang selalu aktif menyampaikan materi peserta didik harus ikut berperan aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Menurut (Sardiman, 2001:98) aktifitas adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupaun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu sebagai struktur yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun keaktifan peserta didik dapat dilihat dari: 1) peserta didik terlibat dalam mengerjakan tugas, 2) ikut dalam memecahkan suatu permasalahan, 3) bertanya kepada guru maupun murid yang lain tentang persoalan yang belum di pahami, 4) ikut serta mencari informasi guna pemecahan permasalahan, 5) melaksanakan diskusi sesuai arahan guru, 6) menjadi penilaian atas kemampuan dirinya, 7) mau melatih diri guna memecahkan masalah atau persoalan yang serupa, 8) mencoba menerapkan ilmu yang telah didapat dalam

proses pemecahan masalah (Sudjana, 2004:61).

Adapun aktifitas peserta didik dapat dibagi menjadi dua, yaitu aktifitas secara fisik dan aktifitas secara psikis. Aktifitas secara fisik adalah gerak tubuh guna menciptakan suatu gerakan, bermain, bahkan bekerja dalam kelas maupun lingkungan sekolah, sedangkan aktivitas yang dilakukan dengan jiwa sebanyak-banyaknya, seperti berpikir dalam rangka pembelajaran. Pembelajaran yang dinilai berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar peserta didik dapat ikut serta secara aktif baik fisik maupun psikisnya (Mulyasa, 2002:23).

Didasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan peserta didik dapat dilihat dari kemauan mengamati, bertanya, mencari informasi, dan keberanian untuk memecahkan suatu masalah.

Faktor-Faktor Pengaruh Keaktifan Peserta didik

Sedangkan menurut Rusman (2012:27) menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keaktifan peserta didik yaitu memberikan waktu yang lebih untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan peserta didik secara efektif kedalam proses pembelajaran, memberi pengajaran yang jelas serta menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengenali peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam

pembelajaran dan menjadikannya prioritas agar ikut dapat ikut berperan aktif saat proses belajar. Aktifitas peserta didik dalam belajar dapat menstimulus pengembangan bakat, melatih peserta didik untuk berfikir kritis, membantu dalam pemecahan masalah atau persoalan yang dihadapi peserta didik. Maka usaha yang dapat dilakukan guru dalam memberikan stimulus dalam keaktifan peserta didik adalah dengan merencanakan proses belajar peserta didik, sehingga akan terciptanya kondisi kelas yang aktif serta kondusif. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik menurut Holt (2010:47) yaitu 1) menarik perhatian peserta didik dan memotivasi sehingga peserta didik ikut serta aktif dalam kelas pembelajaran, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Menjelaskan kompetensi dasar yang dipelajari serta pencapaiannya, 4) merangsang peserta didik dengan model pembelajaran yang asik, masalah, topik, dan konsep pembelajaran, 5) memberikan petunjuk cara belajar, 6) menciptakan partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, 7) memberikan feedback, 8) mengontrol kegiatan peserta didik melalui tagihan penugasan, 9) memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan mengenali peserta didik, memberikan stimulus dan motivasi, merancang proses pembelajaran yang

menarik dan memberikan penjelasan serta kesimpulan yang mudah dipahami peserta didik.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik

Uraian diatas menjelaskan bahwa teori yang telah dikembangkan oleh penulis dapat menarik fokus dalam artikel ini yang membahas tentang model pembelajaran *project based learning* dalam melakukan peningkatan pada keaktifan peserta didik pada proses pengajaran. Penelitian ini dikhususkan pada mata Pelajaran IPA tentang gerhana bulan dan matahari. Keaktifan peserta didik dikelas memiliki banyak manfaat bagi diri peserta didik itu sendiri yaitu mampu mewujudkan diri peserta didik yang berpikir kritis, mandiri, dan mampu memberi *solving* yang tepat, serta akan menjadi lebih siap dengan banyaknya persoalan pada proses kehidupan nantinya. Franky (2018) berpendapat bahwa peserta didik yang aktif dapat belajar lebih banyak, akan memiliki inisiatif sehingga membuat peluang sebagai manusia yang mandiri. Terdapat banyak penelitian salah satunya dari Zakiyah (2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberlakuan penggunaan model PjBL dalam meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas memberikan stimulus

pada peneliti untuk melakukan penelitian yang fokus bahwa model pembelajaran *project based learning* layak serta mampu untuk digunakan dalam hal peningkatan keaktifan peserta didik. Penelitian relevan di atas merupakan pendukung bahwa model pembelajaran *project based learning* tersebut memiliki pengaruh terhadap sikap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan keaktifan dalam hal ini merupakan proses pembelajaran berperan penuh pada peserta didik, sehingga pendidik hanya berperan mengarahkan arah materi tersebut. Untuk kelanjutannya peserta didik yang bertugas mencari tahu sendiri, mengumpulkan data, menganalisa, dan mengomunikasikan pendapatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu melakukan pendeskripsian mengenai penggunaan metode pembelajaran *projcet based learinng* (PjBL) dalam peningkatan keaktifan peserta didik. Kemudian setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dan pengkajian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *project based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sangat mendukung peserta didik untuk memahami lebih dalam lagi perihal materi yang disampaikan.

Keaktifan peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak akan monoton dan membosankan, peserta didik pun lebih mudah memami dengan mudah materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan yang diterapkan oleh model *project based learning*.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan antara lain subyek hanya meliputi peserta didik kelas VI saja. Agenda penelitian untuk kedepannya yaitu dapat dilakukan dengan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melakukan penelitian yang dapat mengukur pengaruh pada model pembelajaran *project based learning* sebagai upaya peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA pada materi gerhana bulan dan matahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah, I. (2019). *Implementasion of PjBL Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Student on Poetry Wriring Skills*. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51-58.